Journal of Education, Cultural and Politics
Volume 6 No 4 2026
e-ISSN: 2798 - 6020

Pengaruh media sosial tiktok terhadap konsentrasi belajar siswa tingkat SMP

***Alif Muhammad Taufiq, Hambali, Indra Primahardani**
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Riau

Corresponding Author: ***Alif Muhammad Taufiq**
E-mail: alif.muhammad3827@student.unri.ac.id

Abstract

This study was motivated by the widespread use of TikTok among school students and concerns about students' ability to sustain attention during learning. It aimed to examine the effect of TikTok use on the learning concentration of ninth-grade students in Pancasila Education at SMP Negeri 1 Dumai. A quantitative causal-associative approach was applied. The population comprised 288 students, and the sample consisted of 162 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, then analysed through prerequisite tests and simple linear regression in IBM SPSS Statistics. TikTok use fell into the high category (mean = 2.87), as did learning concentration (mean = 2.79). The regression coefficient of −0.174 was not significant ($p = 0.053 > 0.05$; F-count 3.767 < F-table 3.90), and the coefficient of determination (R^2) of 0.023 indicates that TikTok use explained only 2.3% of the variance in learning concentration. Thus, TikTok use had no significant effect on students' learning concentration.

Article History

Received: 26 Sept 2026

Accepted: 13 Nov 2026

Published: 20 Nov 2026

Keywords:

Tiktok, social media, learning concentration

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2026 by Author.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut mengubah banyak sisi kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan. Di antara produk kemajuan tersebut, media sosial menjadi salah satu yang paling luas dipakai masyarakat, terutama kalangan muda. Fungsinya pun tidak terbatas pada sarana berkomunikasi dan mencari hiburan, melainkan juga terbuka untuk menggali informasi serta menunjang jalannya kegiatan belajar. TikTok termasuk platform yang paling banyak digunakan pelajar. Lewat format video singkat, aplikasi ini menghadirkan beragam informasi yang mudah dijangkau, termasuk materi yang bermuatan pendidikan.

Kehadiran TikTok di tengah aktivitas belajar siswa membawa peluang sekaligus persoalan. Pada satu sisi, aplikasi tersebut berperan sebagai sumber informasi maupun

rujukan yang memudahkan siswa menyerap pengetahuan melalui cara yang lebih memikat (Melia Maida et al., 2024). Pada sisi berbeda, pemakaian yang melampaui batas wajar dapat menarik perhatian siswa menjauh dari aktivitas belajar (Qin et al., 2023). Persoalan semacam itu bersinggungan langsung dengan konsentrasi belajar, yakni kesanggupan siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran, menjaga ketekunan, menyimpan informasi yang diperoleh, mengelola emosi, dan turut aktif dalam kegiatan belajar (Novianti et al., 2018). Atas dasar itu, pemanfaatan media sosial TikTok menarik untuk ditelaah dalam hubungannya dengan konsentrasi belajar siswa.

Kajian-kajian sebelumnya memperlihatkan temuan yang tidak seragam terkait pemakaian TikTok pada ranah pendidikan. (Aini et al., 2023) memperoleh hubungan yang berarah negatif antara pemakaian media sosial TikTok dan konsentrasi belajar siswa, sehingga semakin intens penggunaan TikTok, konsentrasi belajar cenderung ikut melemah. Di lain pihak, (Melia Maida et al., 2024) mendapati keterkaitan yang signifikan antara pemakaian aplikasi TikTok dengan motivasi belajar siswa. Hasil serupa dilaporkan (Istikomah & Wicaksono, 2024) yang menyatakan pemakaian TikTok berdampak positif serta signifikan pada motivasi belajar siswa. Ketidakseragaman tersebut mengisyaratkan bahwa efek TikTok tidak selalu seragam pada tiap aspek belajar siswa, sehingga penelitian pada konteks maupun variabel yang berlainan masih dibutuhkan.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut mengaitkan TikTok dengan motivasi belajar (Istikomah & Wicaksono, 2024; Melia Maida et al., 2024) dan perilaku belajar (Efendy et al., 2024; Rahmi et al., 2025). Motivasi dan perilaku belajar merupakan konstruk yang berbeda dari konsentrasi belajar: motivasi menggambarkan dorongan untuk belajar, sedangkan konsentrasi menggambarkan kemampuan memusatkan dan mempertahankan perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Kajian yang menyoroti perhatian dan konsentrasi memang tersedia (Aini et al., 2023; Rahmawati et al., 2026), tetapi Rahmawati et al. (2026) meneliti siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kajian TikTok di ranah Pendidikan Pancasila cenderung menyoroti sikap kewargaan (Permatasari et al., 2024) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Maurida et al., 2024), bukan konsentrasi belajar. Berdasarkan penelusuran penulis, kajian yang menguji pengaruh penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMP belum banyak ditemukan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini: variabel yang diuji adalah konsentrasi belajar, dengan konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SMP.

Persoalan tersebut relevan untuk ditelaah pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai. Sekolah ini dipilih karena penggunaan TikTok di kalangan siswanya cukup tinggi, sekolah mengizinkan telepon seluler sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan peneliti telah mengenal kondisi kelas melalui program magang PLP MBKM. Wawancara dengan guru pada 19 Desember 2025 menunjukkan bahwa siswa diizinkan memakai telepon seluler masing-masing sebagai sumber belajar, termasuk TikTok sebagai rujukan. Pengamatan awal memperlihatkan bahwa dalam satu kelas lebih dari separuh siswa aktif menggunakan TikTok, dan pada beberapa kelas hampir seluruh siswa menggunakannya. Menurut guru, sebagian siswa beralih membuka konten hiburan yang tidak berkaitan dengan materi sehingga fokus terpecah, perhatian terhadap penjelasan guru menurun, dan waktu belajar tidak termanfaatkan secara optimal. Kebebasan siswa dalam mencari sumber membuat perilaku tersebut sulit dipantau. Gejala inilah yang perlu ditelusuri lebih jauh untuk memastikan apakah intensitas penggunaan TikTok memang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

Pemilihan mata pelajaran Pendidikan Pancasila didasarkan pada karakteristiknya. Pembelajaran ini tidak berhenti pada penguasaan fakta, tetapi menuntut siswa memahami, menalar, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui penjelasan guru, diskusi, dan analisis kasus. Aktivitas tersebut memerlukan perhatian yang terjaga dalam waktu yang cukup lama, sehingga gangguan konsentrasi berpotensi menghambat pemahaman nilai dan pembentukan sikap. Di sisi lain, media digital telah dimanfaatkan dalam pembelajaran bernuansa Pancasila dan kewarganegaraan (Maurida et al., 2024; Suhaida et al., 2025), sehingga hubungan antara penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar pada mata pelajaran ini penting untuk dikaji. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu penggunaan TikTok, sehingga 97,7% variasi konsentrasi belajar yang tidak terjelaskan oleh model belum dapat ditelusuri. Kedua, penelitian dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Dumai, pada siswa kelas IX, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sekolah atau jenjang lain. Ketiga, data dikumpulkan terutama melalui kuesioner yang bersifat laporan diri, sehingga jawaban responden berpotensi dipengaruhi persepsi dan kecenderungan menjawab secara sosial diinginkan, dan penelitian ini tidak mengukur durasi penggunaan maupun konsentrasi belajar secara objektif. Keempat, nilai signifikansi 0,053 berada sangat dekat dengan batas 0,05, sehingga hasil perlu diuji kembali pada sampel yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti kontrol diri, tujuan penggunaan, pendampingan orang tua, dan lingkungan belajar, melibatkan lebih dari satu sekolah, serta melengkapi kuesioner dengan observasi atau wawancara.

Bertolak dari paparan di atas, penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Dumai. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai kaitan antara penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar, sekaligus menjadi rujukan dalam memaknai kehadiran media sosial dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menelaah pengaruh penggunaan media sosial TikTok (variabel independen, X) terhadap konsentrasi belajar (variabel dependen, Y) siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dumai pada Februari hingga Mei 2026, dengan pengumpulan data pada Februari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 288 siswa yang tersebar pada sembilan kelas dengan masing-masing 32 siswa. Sampel berjumlah 162 siswa yang ditentukan dengan proportionate stratified random sampling, dengan kelas sebagai strata (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, kemudian dialokasikan secara proporsional sebanyak 18 siswa per kelas ($32/288 \times 162 = 18$). Responden terdiri atas 102 siswa laki-laki (63,0%) dan 60 siswa perempuan (37,0%), berusia 14 tahun (25 siswa), 15 tahun (103 siswa), dan 16 tahun (34 siswa), dan seluruhnya merupakan pengguna TikTok.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner menjaring data penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar, sedangkan dokumentasi (arsip sekolah) menjadi data penunjang. Kuesioner berisi pernyataan tertutup yang disebarkan melalui tautan Google Form dengan skala Likert empat tingkat: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1); butir negatif diskor terbalik. Penggunaan TikTok (X) diukur dengan 13 butir pada empat indikator, yaitu frekuensi penggunaan (3 butir), durasi penggunaan (3

butir), tujuan penggunaan (4 butir), dan keterlibatan (3 butir). Konsentrasi belajar (Y) diukur dengan 16 butir pada lima indikator, yaitu fokus perhatian (3 butir), ketekunan (3 butir), daya ingat jangka pendek (4 butir), stabilitas emosi (3 butir), dan keterlibatan dalam pembelajaran (3 butir). Penggunaan TikTok didefinisikan sebagai tingkat intensitas siswa mengakses TikTok, baik untuk hiburan, interaksi sosial, maupun pembelajaran. Konsentrasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan memusatkan perhatian, pikiran, dan energi pada aktivitas belajar tanpa mudah teralihkan.

Kelayakan instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada data penelitian utama (N = 162) dengan korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap butir dan skor total variabel. Dengan df = N − 2 = 160 pada taraf signifikansi 5% (dua arah), diperoleh rtabel sebesar 0,154; butir dinyatakan valid apabila rhitung > rtabel dan Sig. (2-tailed) < 0,05. Seluruh 13 butir variabel X (rhitung 0,235 hingga 0,402) dan seluruh 16 butir variabel Y (rhitung 0,179 hingga 0,355) dinyatakan valid.

Pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan pihak sekolah. Kuesioner Google Form dibagikan dengan bantuan guru kepada siswa yang terpilih sebagai sampel, dan responden diberi penjelasan petunjuk pengisian agar jawaban sesuai. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, diberi skor sesuai skala Likert, dan ditabulasi menggunakan SPSS.

Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov; data normal bila Sig. > 0,05) dan uji linearitas (Deviation from Linearity; linear bila Sig. > 0,05) (Sugiyono, 2013), dilanjutkan dengan regresi linear sederhana Y = a + bX. Hipotesis yang diuji adalah H0: penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar, dan Ha: penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar. Pengujian menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%, dengan H0 ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05 atau Fhitung > Ftabel. Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan penggunaan TikTok terhadap variasi konsentrasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penggunaan Media Sosial TikTok dan Konsentrasi Belajar

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok selaku variabel X meraih rata-rata 2,87 sehingga masuk kategori tinggi. Adapun konsentrasi belajar selaku variabel Y meraih rata-rata 2,79 dan juga tergolong kategori tinggi. Gambaran tersebut mengisyaratkan bahwa intensitas pemakaian TikTok yang tinggi pada siswa tidak otomatis mencerminkan lemahnya konsentrasi belajar mereka.

Tabel 1 Rata-rata penggunaan tiktok

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Frekuensi Penggunaan	3,07	Tinggi
2	Durasi Penggunaan	2,82	Tinggi
3	Tujuan Penggunaan	2,80	Tinggi
4	Keterlibatan	2,79	Tinggi
	Rata-rata Variabel X	2,87	Tinggi

Sumber: Data primer diolah peneliti

Variabel pemanfaatan media sosial TikTok diukur melalui indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, serta keterlibatan dalam beraktivitas di TikTok. Rata-rata variabel yang tergolong tinggi menandakan TikTok cukup kerap diakses oleh siswa. Meski begitu, pemakaian tersebut tidak melulu berorientasi hiburan, sebab dapat pula diarahkan untuk menjangkau informasi serta referensi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Tabel 2 Rata-rata konsentrasi siswa

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Fokus Perhatian	2,92	Tinggi
2	Ketekunan	2,88	Tinggi
3	Daya Ingat Jangka Pendek	2,70	Tinggi
4	Stabilitas Emosi	2,73	Tinggi
5	Keterlibatan dalam Pembelajaran	2,77	Tinggi
	Rata-rata Variabel Y	2,79	Tinggi

Sumber: Data primer diolah peneliti

Pada variabel konsentrasi belajar, keseluruhan indikator menempati kategori tinggi. Rata-rata paling menonjol diraih indikator fokus perhatian sebesar 2,92, sementara rata-rata paling rendah berada pada indikator daya ingat jangka pendek sebesar 2,70. Sekalipun demikian, kedua indikator tersebut tetap berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa pada umumnya siswa masih sanggup menjaga perhatian, ketekunan, daya ingat jangka pendek, stabilitas emosi, sekaligus keterlibatan sepanjang proses pembelajaran.

Hasil Uji Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Konsentrasi Belajar

Sebelum analisis regresi dijalankan, data diuji melalui uji prasyarat. Hasilnya disajikan pada Tabel 3. Kedua uji menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 3 Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Uji	Sig.	Keputusan
1	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0,200 > 0,05	Berdistribusi normal
2	Linearitas (Deviation from Linearity)	0,156 > 0,05	Linear

Sumber: Data primer diolah peneliti

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 51,314 − 0,174X, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil analisis dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4 Ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana

No	Statistik	Nilai	Keterangan
1	Konstanta	51,314	Persamaan: Y = 51,314 − 0,174X
2	Koefisien regresi (b)	−0,174	Arah negatif, tidak signifikan
3	Signifikansi	0,053	> 0,05, tidak signifikan
4	Fhitung dan Ftabel	3,767 dan 3,90	Fhitung < Ftabel, H0 diterima

5	R Square (R^2)	0,023	Menjelaskan 2,3% variasi Y

Sumber: Data primer diolah peneliti

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51.314	3.331		15.404	.000
	Penggunaantiktok	-.174	.089	-.152	-1.948	.053

a. Dependent Variable: Agresivitas

Sumber: Data primer diolah peneliti

Koefisien regresi. Koefisien regresi penggunaan TikTok sebesar −0,174 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Arah tersebut belum dapat dimaknai sebagai pengaruh yang berarti karena tidak didukung oleh signifikansi statistik. Signifikansi. Nilai signifikansi sebesar 0,053 berada di atas taraf 0,05, dan Fhitung sebesar 3,767 lebih kecil daripada Ftabel sebesar 3,90. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak: penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Dumai. Koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0,023 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok menjelaskan 2,3% variasi konsentrasi belajar, sedangkan 97,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (Gambar 2).

Gambar 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152[a]	.023	.017	2.747

Sumber: Data primer diolah peneliti

Pemanfaatan tiktok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai

Temuan penelitian memperlihatkan pemanfaatan media sosial TikTok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,87, sedangkan konsentrasi belajar juga menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,79. Keadaan tersebut menandakan bahwa intensitas pemakaian TikTok yang tinggi tidak lantas dibarengi merosotnya konsentrasi belajar. Temuan ini selaras dengan (Rahmawati et al., 2026) yang memperoleh hasil bahwa pemakaian TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar, kendati (Aini et al., 2023) melaporkan adanya keterkaitan negatif antara pemakaian TikTok dan konsentrasi siswa.

Pada variabel pemanfaatan TikTok, rata-rata tertinggi diraih indikator frekuensi penggunaan, yakni 3,07. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa siswa tergolong sering mengakses TikTok dalam kesehariannya. Hal ini sejalan dengan (Melia Maida et al., 2024), (Istikomah & Wicaksono, 2024), serta (Maurida et al., 2024) yang memperlihatkan bahwa TikTok layak dijadikan media penunjang pembelajaran sepanjang pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan begitu, peran TikTok bagi siswa tidak sepenuhnya bercorak hiburan, tetapi juga dapat memuat fungsi edukatif.

Indikator durasi penggunaan meraih rata-rata 2,82, sementara tujuan penggunaan berada pada 2,80. Kedua angka tersebut menandakan siswa tergolong sering mengakses TikTok dan meluangkan waktu tertentu untuk aktivitas tersebut. (Qin et al., 2023) menerangkan bahwa intensitas pemakaian media sosial yang tinggi dapat berkaitan dengan kuatnya keterlibatan pengguna, sedangkan (Ye et al., 2025) memperlihatkan bahwa pemakaian TikTok yang bermasalah dapat berkaitan dengan pengendalian perhatian. Akan tetapi, pada penelitian ini keadaan tersebut belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar.

Rata-rata terendah pada variabel pemanfaatan TikTok berada pada indikator keterlibatan, yakni 2,79. Maknanya, walaupun siswa mengakses TikTok, derajat keterlibatan mereka pada aktivitas di dalamnya relatif lebih rendah dibanding indikator lain. (Efendy et al., 2024) dan (Rahmi et al., 2025) memperlihatkan bahwa pemakaian TikTok dapat berkaitan dengan bergesernya perilaku belajar siswa. Meskipun demikian, keterlibatan pada media sosial tidak dengan sendirinya menandakan siswa mengalami gangguan konsentrasi selama pembelajaran.

Pada variabel konsentrasi belajar, rata-rata tertinggi diraih indikator fokus perhatian, yaitu 2,92. Angka tersebut menandakan siswa relatif sanggup memusatkan perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Temuan ini selaras dengan (Novianti et al., 2018) yang menempatkan konsentrasi sebagai unsur penting bagi keberlangsungan aktivitas belajar. Indikator ketekunan meraih rata-rata 2,88, yang menandakan sebagian besar siswa masih sanggup menjaga usaha dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Temuan ini berlainan dengan (Aini et al., 2023) serta (Rozati, 2025) yang menyoroti kemungkinan pemakaian TikTok menurunkan kemampuan perhatian, meskipun (Opara et al., 2025) turut memperlihatkan bahwa pemakaian media sosial tidak selalu berdampak seragam pada seluruh siswa.

Daya ingat jangka pendek meraih rata-rata 2,70, yang merupakan rata-rata terendah di antara kelima indikator konsentrasi belajar. Sementara itu, stabilitas emosi sebesar 2,73 dan keterlibatan dalam pembelajaran sebesar 2,77 menempati posisi yang relatif lebih rendah. Keadaan tersebut menandakan bahwa sisi daya ingat, emosional, serta keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran masih merupakan bagian yang patut diperhatikan. (Yohana Bakarbessy et al., 2024) dan (Hikmah et al., 2025) memperlihatkan bahwa keadaan lingkungan beserta beragam faktor yang menyertai proses pembelajaran mampu memengaruhi konsentrasi siswa.

Mengacu pada hasil analisis regresi, koefisien sebesar −0,174 memiliki nilai signifikansi 0,053 > 0,05, dan Fhitung 3,767 berada di bawah Ftabel 3,90. Dengan demikian, penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Tanda negatif pada koefisien hanya menunjukkan kecenderungan arah hubungan dan belum dapat dijadikan dasar bahwa meningkatnya penggunaan TikTok menyebabkan menurunnya konsentrasi. Nilai R^2 sebesar 0,023 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok hanya menjelaskan 2,3% variasi konsentrasi belajar, sedangkan 97,7% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hasil ini selaras dengan Rahmawati et al. (2026) dan menguatkan pandangan bahwa konsentrasi belajar tidak semata ditentukan oleh penggunaan media sosial. Perlu dicatat pula bahwa nilai signifikansi 0,053 sangat dekat dengan batas 0,05, sehingga hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Hasil tersebut membuka kemungkinan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak selalu identik dengan gangguan konsentrasi belajar. Menurut literatur, dampak penggunaan TikTok dapat berkaitan dengan tujuan penggunaan, kemampuan mengendalikan diri, pola pendampingan orang tua, dan lingkungan pembelajaran. Qin et al. (2023)

menunjukkan bahwa pendampingan aktif orang tua berperan dalam penggunaan TikTok yang bermasalah pada remaja, Ye et al. (2025) mengaitkan penggunaan bermasalah dengan pengendalian perhatian, dan Opara et al. (2025) menunjukkan bahwa dampak media sosial tidak seragam pada setiap siswa. Namun, faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan penjelasan berdasarkan literatur, bukan temuan penelitian ini, karena tidak diukur secara langsung. Penelitian ini hanya mengukur penggunaan TikTok sebagai satu variabel independen, sehingga peran faktor-faktor tersebut perlu diuji pada penelitian lanjutan.

Dalam kerangka Pendidikan Pancasila, TikTok berpeluang menjadi media digital penunjang pembelajaran sepanjang pemakaiannya diarahkan secara tepat. (Maurida et al., 2024), (Suhaida et al., 2025), dan (Permatasari et al., 2024) memperlihatkan bahwa media digital dapat didayagunakan untuk menopang proses pembelajaran sekaligus keterlibatan peserta didik. Karena itu, temuan penelitian ini tidak berarti TikTok mesti dijauhi, melainkan pemakaiannya tetap perlu dikendalikan agar manfaat edukatifnya muncul tanpa mengusik proses pembelajaran. Secara menyeluruh, tingginya pemakaian TikTok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian, pemanfaatan media sosial TikTok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dumai menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,87. Konsentrasi belajar siswa pun menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,79. Walaupun kedua variabel sama-sama berada pada kategori tinggi, hasil regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Kesimpulan tersebut ditopang angka signifikansi 0,053 > 0,05 serta Fhitung 3,767 < Ftabel 3,90, sehingga hipotesis alternatif tidak diterima. Angka R Square sebesar 0,023 menandakan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok menyumbang 2,3% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa dalam model penelitian ini. Karena itu, tingginya pemakaian TikTok tidak dapat langsung dimaknai sebagai penyebab rendah atau terganggunya konsentrasi belajar siswa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok perlu dipahami berdasarkan pola sekaligus tujuan pemakaiannya. TikTok tidak semata dipakai untuk hiburan, tetapi juga dapat didayagunakan guna menjangkau informasi serta referensi pembelajaran. Oleh sebab itu, pemakaian media sosial secara bijak dan terkendali tetap penting agar aktivitas ber-TikTok dapat berjalan seimbang dengan kegiatan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(1), 1-12.

Efendy, R., Nur, H., Ilham Jaya, M., & Al Ihram, N. (2024). The use of the TikTok application and its effect on students' learning behavior. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan,* 11(2), 124–131. https://doi.org/10.21831/jitp.v11i2.58345

Hikmah, N., Khartha, A., & Roslina. (2025). Influence of Physical and Environmental Factors on Students' Learning Environment Quality in EFL Classroom https://doi.org/10.37729/scripta.v12i2.7092

Istikomah, N. M., & Wicaksono, Y. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. JIIPSI: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(2), 67–75. https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516

Maurida, L., Jendriadi, J., & Sariasih, Y. (2024). Developing a TikTok-Based Speaking Learning Model at Middle School to Strengthen Pancasila Student Profiles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan,* 16(4), 4641–4653. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5892

Maida, M., Triana, N. Y., & Andini, A. (2024). Hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan tingkat motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 3409-3417. 8(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8410

Novianti, N., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga dalam Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(1), 60–73. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.1.60

Opara, E., Adalikwu, T. M. E., & Tolorunleke, C. A. (2025). The impact of TikTok's fast-paced content on attention span of students.. https://doi.org/10.20944/preprints202501.0269.v1

Permatasari, L. A., Sadeli, E. H., & Kartikawati, R. (2024). The Effect of Tiktok Social Media on Students' Civic Disposition (A Descriptive Study of MAN 2 Banyumas). *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 197–207. https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1256

Qin, Y., Musetti, A., & Omar, B. (2023). Flow Experience Is a Key Factor in the Likelihood of Adolescents' Problematic TikTok Use: The Moderating Role of Active Parental Mediation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). https://doi.org/10.3390/ijerph20032089

Rahmawati, Bahri, A., Inayah, M., Nur Ramdhani, M., & Amin Said, M. (2026). Does Social Media Use Affect Elementary Students' Focus and Learning Achievement? A Study on Indonesian Language Learning. *Journal of Education and Teaching* (JET), 7(1). https://doi.org/10.51454/jet.v7i1.705

Rahmi, R. (2025). *Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Rozati, F. (2025). *Analyzing the Effects of Tiktok on the Attention Span of Evolving High School Students*. https://scholarspace.jccc.edu/hare_bell/24

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhaida, D., Sapriya, Nordin, Z. S., Moad, Rianto, H., & Rizal, Y. (2025). Design of citizenship education model development through digital media in strengthening students' character. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 311–323. https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.87279

Ye, J. H., Zheng, J., Nong, W., & Yang, X. (2025). Potential Effect of Short Video Usage Intensity on Short Video Addiction, Perceived Mood Enhancement ('TikTok Brain'), and Attention Control among Chinese Adolescents. *International Journal of Mental Health Promotion,* 27(3), 271–286. https://doi.org/10.32604/ijmhp.2025.059929

Yohana Bakarbessy, N., Hasyim, R., Irjayanti, D., & Muhammadiyah Sorong, U. (2024). *Factors Affecting Students' Concentration in Online English Learning*

JECO